

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran di Indonesia termasuk masalah yang masih sulit untuk diatasi oleh pemerintah. Banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 6,14 persen. Lulusan perguruan tinggi mendominasi angkatan TPT sebesar 12,12 persen, terdiri dari 6,21 persen lulusan diploma dan 5,91 persen lulusan universitas. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) RI, Muhaimin Iskandar mengatakan bahwa persentase pengangguran di Indonesia tetap tergolong tinggi. (<http://www.republika.co.id>). Tabel 1 dan 2 berikut ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan berdasarkan data publikasi BPS :

Tabel 1.1  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2010–2012

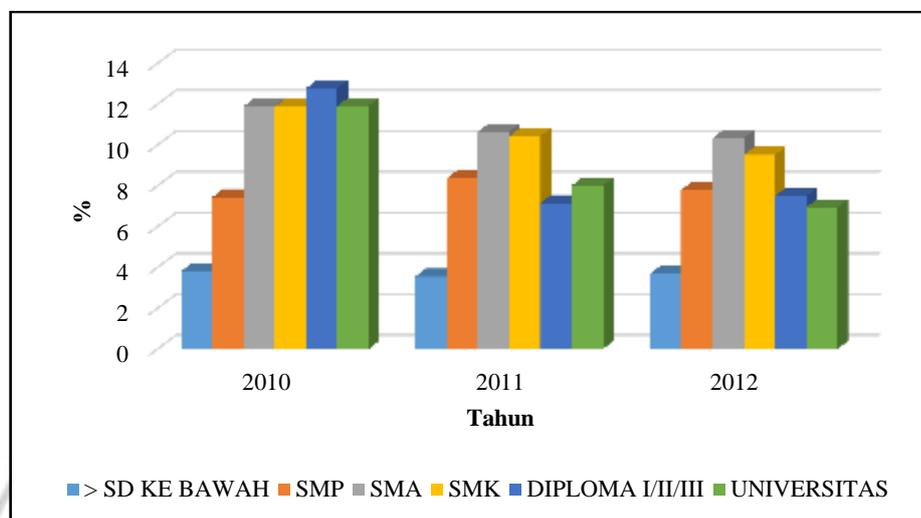
NO	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	SD ke bawah	1.420.858	3,81	1.120.090	3,56	1.449.508	3,69
2	Sekolah Menengah Pertama	1.661.449	7,45	1.890.755	8,37	1.701.294	7,80
3	Sekolah Menengah Atas	2.149.123	11,90	2.042.629	10,66	1.832.109	10,34
4	Sekolah Menengah Kejuruan	1.195.192	11,87	1.032.317	10,43	1.041.265	9,51
5	Diploma I/II/III	443.222	12,78	244.687	7,16	196.780	7,50
6	Universitas	710.128	11,92	492.343	8,02	438.210	6,95
Total		7.579.972	7,14	6.822.821	6,56	6.659.166	6,32

Sumber : Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Maya Rismayanti, 2013

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Faktor Psikologis Mahasiswa terhadap Pengetahuan Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 1.1  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang  
Ditamatkan 2010–2012



Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Dari data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan Diploma I/II/III/Akademi dan Universitas pada tahun 2010 masih tinggi, begitu juga pada tahun 2011 dan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan bukanlah menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Asisten Deputi Bidang Kepeloporan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olah Raga (KEMENPORA), Muh Abud Musa'ad berpendapat bahwa adanya fenomena dimana semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi ketergantungan pada lapangan pekerjaan. Ketergantungan terhadap lapangan kerja itu, disebabkan pemuda-pemuda terdidik memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. (<http://www.republika.co.id>)

Pengangguran intelektual di Indonesia cenderung terus meningkat dan semakin mendekati titik yang mengkhawatirkan. Pengangguran intelektual ini tidak terlepas dari persoalan dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja sehingga seringkali tenaga kerja terdidik kita kalah bersaing dengan tenaga kerja asing. Fenomena

Maya Rismayanti, 2013

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Faktor Psikologis Mahasiswa terhadap Pengetahuan Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

inilah yang sedang dihadapi oleh bangsa kita di mana para tenaga kerja yang terdidik banyak yang menganggur walaupun mereka sebenarnya menyandang gelar. Salah satu penyebab pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah karena kualitas pendidikan tinggi di Indonesia yang masih rendah. Sekretaris Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Dr. Ir. Patdono Suwignjo, M. Eng, Sc mengatakan bahwa mutu dan daya saing pendidikan di Indonesia masih kurang dan program-program perguruan tinggi (dikti) akses perlu di tingkatkan kembali. Akibatnya lulusan yang dihasilkan pun kualitasnya rendah sehingga tidak sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. (<http://kampus.okezone.com>)

Sistem pembelajaran yang diterapkan diperguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan bukan bagaimana menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan adanya pendidikan *entrepreneur*.

Sebagian perguruan tinggi sudah melakukan upaya untuk menerapkan pendidikan *entrepreneur*. Dalam setiap kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan anjuran Ditjen Dikti sejak tahun 2009 yaitu perguruan tinggi hendaknya memasukan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka waktu tunggu mendapatkan pekerjaan yang ternyata rata rata tujuh bulan (**Eka Handriani, 2011:2**).

Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara lain. Jika di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak 1970-an. Bahkan, mulai dasawarsa 1980-an, di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan tahun 1980-an dan baru digalakkan pada 1990-an (**Kasmir, 2006: 3**).

Dengan menerapkan mata kuliah kewirausahaan dalam setiap kurikulumnya, faktanya tingkat pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa masih terbilang sangat rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, memandang perlu melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan.

Untuk memperkuat kebenaran informasi tersebut, maka dilakukan pra-penelitian untuk mendukung ranah realitas yang ada. Dengan melakukan observasi berupa penyebaran angket dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah lulus dalam mata kuliah kewirausahaan. Dimana pertanyaan yang diajukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata pada pembentukan pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa FPEB UPI. Tabel 1.2 ini adalah data jumlah mahasiswa FPEB UPI Bandung tahun 2012/2013:

Tabel 1.2  
Rekapitulasi Mahasiswa Kontrak Kuliah FPEB UPI  
2012/2013

NO.	PRODI	JUMLAH
1.	Pendidikan Akuntansi – S1	106
2.	Pendidikan Manajemen Bisnis – S1	86
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran – S1	98
4.	Pendidikan Ekonomi – S1	99
5.	Manajemen – S1	89
6.	Akuntansi – S1	97
<b>Jumlah</b>		<b>575</b>

Sumber : Seksi Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI 2013

Berikut hasil pra-penelitian tentang pengetahuan kewirausahaan mahasiswa FPEB UPI:

Tabel 1.3  
Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pengetahuan akan usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha.	10	33,3
2	Pengetahuan akan peran dan tanggung jawab.	12	40,0
3	Pengetahuan akan manajemen dan organisasi	14	46,6

Sumber: Pra Penelitian (data diolah)

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa masih kurang dari 50% pengetahuan mahasiswa FPEB UPI akan kewirausahaan masih rendah, kebanyakan dari mereka belum paham betul akan pengetahuan kewirausahaan secara luas sedangkan mayoritas dari mereka sudah lulus mata kuliah kewirausahaan di program studi masing-masing.

Menurut **Notoatmodjo (2003)**, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, dan sosial-budaya. Namun, selain faktor eksternal ada pun faktor internal yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi rendah yaitu kesadaran pribadi, IQ yang kurang, dan rendahnya motivasi pribadi. Maka, faktor tingkat pendidikan, fasilitas dan internal seseorang dapat berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan kewirausahaan diatas.

**Sullivan (2000) (Andragogia, 2009:65)** menekankan pentingnya *client-mentor matching* dalam keberhasilan pembimbingan. Ia mengatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran dapat difasilitasi ketika dibutuhkan wirausaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebuah bimbingan dari seorang pendidik atau dosen ini sangatlah berperan penting dalam pembentukan pengetahuan mahasiswa. Maka, kualitas atau kompetensi seorang tenaga pendidik sangatlah perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan luas.

Maya Rismayanti, 2013

Pengaruh Kompetensi Dosen dan Faktor Psikologis Mahasiswa terhadap Pengetahuan Kewirausahaan (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain kualitas dari seorang tenaga pendidik, faktor kepribadian seseorang juga mempengaruhi dalam pembentukan pengetahuan. menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu (<http://streetballspot.blogspot.com>).

Faktor Internal sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Hal ini tentu saja akan berhubungan dengan pengetahuan seseorang dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Maka, faktor-faktor tersebut dapat juga mendasari pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan diatas. Adapun judul penelitian yang penulis ambil adalah **“PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN FAKTOR PSIKOLOGIS MAHASISWA TERHADAP PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN”** (Survey terhadap Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)”).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi dosen, faktor psikologis, dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap pengetahuan kewirausahaan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh faktor psikologis mahasiswa terhadap pengetahuan kewirausahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum bagaimana kompetensi dosen, faktor psikologis, dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis terhadap pengetahuan kewirausahaan mahasiswa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Selain mempunyai tujuan, dilakukannya penelitian karena mempunyai manfaat atau kegunaan. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, dalam hal ini yaitu mata kuliah kewirausahaan khususnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi beberapa pihak seperti di bawah ini:

1. Bagi masyarakat luas  
Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa khususnya kompetensi dosen dan faktor psikologis mahasiswa itu sendiri.
2. Bagi Universitas  
Para dosen dapat mengetahui pentingnya mata kuliah kewirausahaan baik teori, pelatihan dan kegiatan kewirausahaan lainnya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu referensi untuk memperluas pengetahuan maupun pembeding dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan.

4. Bagi penulis

Menambah wawasan dalam hal kewirausahaan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa khususnya peranan kompetensi seorang dosen dan faktor psikologis mahasiswa itu sendiri.

